

BAB VI

KESIMPULAN

Kesimpulan dapat diambil berdasarkan hasil observasi dan kuesioner penelitian. Kuesioner diisi oleh 36 responden dengan latar belakang dan pengalaman yang beragam dari aspek intensitas, jarak, hingga bentuk kegiatan. Dengan ini, kesimpulan dapat menjawab pertanyaan penelitian:

Seperti apa *social sustainability* yang terjadi di Masjid Al-Falah Puri Dago, Arcamanik, Bandung?

Social sustainability dalam Masjid Al-Falah Puri Dago terjadi akibat hubungan antara aktivitas pengguna masjid dengan ruang yang mewadahi aktivitasnya. Terdapat lima indikator *social sustainability* yang menjadi acuan penelitian ini, yaitu interaksi sosial, keamanan bersama, identitas arsitektur, fleksibilitas, dan partisipasi sosial. Melalui *behavior mapping* dan penyebaran kuesioner, dapat disimpulkan bahwa kelima indikator *social sustainability* telah terjadi di Masjid Al-Falah Puri Dago melalui aktivitas ibadah ritualistik dan nonritualistik.

Ditinjau dari indikator **interaksi sosial**, Masjid Al-Falah Puri Dago memiliki tingkat interaksi yang cukup sebagai masjid di area perumahan warga. Interaksi antar jemaah paling sering dilakukan sebelum dan setelah salat, meskipun hanya dalam bentuk sapa dan obrolan singkat. Interaksi pun biasanya terjadi di dalam dan luar masjid saja, sedangkan interaksi tidak banyak terjadi di sekitar kawasan masjid. Hal ini disebabkan oleh sebagian jemaah yang bermukim lebih dari 10km dari masjid, sehingga tidak akrab dengan warga sekitar masjid.

Pada indikator **keamanan bersama**, Masjid Al-Falah Puri Dago berusaha meningkatkan keamanan masjid dengan mengatur waktu akses masuk dan menempatkan marbot masjid untuk berjaga sepanjang hari. Terdapat juga area penguncian sepeda dan penitipan sandal, namun banyak jemaah tetap menyimpan alas kakinya di halaman masjid. Meskipun begitu, tidak ada laporan kehilangan selama proses observasi berlangsung. Di samping upaya masjid dalam menjaga keamanan, terdapat sebagian kecil jemaah yang merasa bahwa masjid belum aman sepenuhnya. Hal ini disebabkan oleh terjadinya isu privasi dan keamanan beberapa tahun lalu.

Dilihat dari indikator **identitas arsitektural**, Masjid Al-Falah Puri Dago telah mencerminkan ciri-ciri fisik masjid dengan baik. Tidak hanya itu, masjid ini memadupadankan karakter sosial masyarakat sekitarnya yang tergolong modern dan berpenghasilan menengah keatas. Oleh karena itu, terjadi paduan yang menarik antara bentuk konvensional masjid dengan material yang modern. Jamaah masjid menyetujui hal ini dan mengharapkan bentuk Masjid Al-Falah Puri Dago dapat terus dilestarikan untuk jangka waktu yang panjang.

Melihat indikator **fleksibilitas**, jemaah Masjid Al-Falah Puri Dago dapat menggunakan seluruh ruang masjid untuk berbagai aktivitas selain ibadah salat. Ruang salat wanita dan serambi dapat dijadikan ekstensi dari area salat pria ketika diperlukan, seperti saat salat Jumat. Teras juga dapat digunakan sebagai tempat untuk salat maupun istirahat.

Dilihat dari indikator **partisipasi sosial**, jemaah Masjid Al-Falah Puri Dago tergolong aktif dalam mengikuti salat berjemaah di kelima waktu salat wajib. Keaktifan jemaah pun terlihat di hari kerja maupun hari libur. Pada beberapa kesempatan lain, seperti saat diadakan salat jenazah atau saat acara tabligh akbar, partisipasi jemaah semakin baik. Ruang-ruang di masjid hampir selalu penuh, bahkan sampai melebar ke area sekitarnya. Indikator partisipasi sosial mendapatkan rata-rata skor paling tinggi di antara indikator lainnya, hal ini dikarenakan letak Masjid Al-Falah Puri Dago yang berada di lingkungan perumahan warga. Masjid ini selalu ramai dengan jemaah di semua waktu salat, berbeda dengan masjid di area tengah kota yang cenderung lebih sepi di luar waktu jam kerja.

Hal yang menarik dari Masjid Al-Falah Puri Dago adalah perbedaan yang cukup drastis antara indikator interaksi sosial dengan partisipasi sosial. Umumnya, kedua indikator ini saling berkesinambungan dan selaras. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa interaksi sosial mendapatkan nilai terendah sementara partisipasi sosial mendapat nilai tertinggi. Fenomena ini dapat dilihat dalam observasi dimana jemaah umumnya datang dan aktif beraktivitas di dalam masjid sebagai individu atau kelompok mandiri, sehingga belum membentuk komunitas yang kuat sebagai jemaah masjid sebagai satu kesatuan.

Sebagai kesimpulan akhir, bentuk *social sustainability* yang terjadi di masjid Al-Falah sangat bergantung pada aktivitas yang dilakukan dan ruang pelaksanaannya. Aktivitas dan ruang ini kemudian berkontribusi terhadap terjadinya kelima indikator *social sustainability* yang terjadi di Masjid Al-Falah Puri dago. Secara keseluruhan, Masjid Al-Falah Puri Dago telah menjadi sebuah ruang yang berhasil menghadirkan *social sustainability* ditinjau dari kelima indikator yang terjadi di dalamnya.

6.1. Saran

Penelitian telah dilakukan dan diketahui *social sustainability* telah terjadi di masjid Al-Falah Puri Dago Lewat hasil observasi, diketahui Masjid Al-Falah Puri Dago memiliki jemaah yang aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan masjid lewat kegiatan yang bersifat rutin seperti salat wajib berjemaah hingga kegiatan yang sifatnya sesekali seperti tabligh akbar sehingga *social sustainability* lebih terlihat pada acara yang serupa. Karenanya, DKM Masjid Al-Falah Puri Dago bisa mengadakan lebih banyak kegiatan yang mengundang jemaah untuk hadir bersama sebagai sebuah komunitas yang guyub dan mendorong lebih terjadinya *social sustainability* di ruang-ruang Masjid Al-Falah Puri Dago. Guna meningkatkan interaksi sosial di dalam dan sekitar masjid, dapat dibuat ruang-ruang yang mendukung dan nyaman digunakan berinteraksi seperti area duduk yang nyaman, penyediaan kopi dan teh, dan sebagainya. Berdasarkan wawancara terhadap responden kuesioner wanita, salah satunya menyarankan untuk menambah kursi sebagai sarana pendukung bagi jemaah yang harus salat dalam posisi duduk. Sementara responden wanita lain menyarankan untuk memisahkan area laki-laki dan perempuan guna menghindari persilangan sirkulasi, dan meningkatkan rasa aman bagi jemaah perempuan terutama di area salat dan toiletnya.

Bagi yang melaksanakan penelitian dengan topik serupa, disarankan untuk mengambil data *behavior mapping* dan kuesioner pada waktu yang bersamaan sehingga kuesioner bisa diajukan kepada jemaah yang melakukan sesuatu yang dianggap unik. Dengan demikian hasil pengamatan *behavior mapping* dan validasi kuesioner akan benar-benar saling melengkapi satu sama lain. Pemilihan responden berdasarkan jenis kelamin juga lebih baik diperhatikan dan dilakukan dalam rentang waktu yang cukup untuk memaksimalkan jenis responden yang beragam. Jika menawarkan pengisian kuesioner kepada seseorang dengan jenis kelamin yang berbeda, disarankan untuk dilakukan setelah aktivitasnya selesai sehingga tidak mengganggu karena adanya batasan-batasan dalam agama Islam yang harus dihormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, K. (2019). *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: CV. Arjasa Pratama Bandar Lampung.
- Admin, I. (2023, Maret 11). *Berapa Jumlah Penduduk Indonesia?* Diambil kembali dari Portal Informasi Indonesia: <https://indonesia.go.id/mediapublik/detail/1953>
- Arlinkasari, F. (2022, Desember 30). *Psyence*. Diambil kembali dari Behavioural Mapping: Metode Pemetaan Perilaku dalam Sebuah Tempat: <https://psyence.id/2022/12/30/behavioural-mapping-metode-pemetaan-perilaku-dalam-sebuah-tempat/>
- Atmojo, N. S. (2023). *Konsep Ibadah dalam Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Relevansinya pada Materi Al-Quran Hadis Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Hasibuhan, L. H. (2002). *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan*. Jakarta: PT. Bina Wena Pariwisata.
- Junaidi, A. (2020). *Rahasia Selamat dari Siksa Kubur*. Yogyakarta.
- Kefayati, Z., & Moztarzadeh, H. (2015). Developing Effective Social Sustainability Indicators in Architecture. *Bulletin of Environment, Pharmacology and Life Sciences*, 40-56.
- Mak, M., & Peacock, C. (2011). *Social Sustainability: A Comparison of Case Studies in UK, USA, and Australia*. Australia.
- Putri, A. (2023, Maret 28). *CNBC Indonesia*. Diambil kembali dari Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak di Dunia, RI Nomor Berapa?: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230328043319-128-424953/negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-dunia-ri-nomor-berapa#:~:text=Total%20ada%20sekitar%20231%20juta%20penduduk%20di%20Indonesia%20yang%20memeluk%20agama%20Islam>
- Rasdi, M. T. (1998). *The Mosque as a Community Development Centre: Programme and Architectural Design Guidelines for Contemporary Muslim Societies*. Kuala Lumpur: Universiti Kuala Lumpur.
- Rochym, A. (1983). *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Rozi. (2022, Juni 17). *Shalat Jumat: Pengertian, Hukum, dan Keutamaannya*. Diambil kembali dari Laduni: <https://www.laduni.id/post/read/54650/shalat-jumat-pengertian-hukum-dan-keutamaannya>
- Sahroji, M. I. (2017, Oktober 29). *NU Online*. Diambil kembali dari Ketentuan Waktu Shalat Fardhu: <https://islam.nu.or.id/salat/ketentuan-waktu-salat-fardhu-R2kQo>
- Saputra, A., & Rahmawati, N. (2020). *Arsitektur Masjid: Dimensi Idealitas dan Realitas*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Yansyah, Y. (2020, Agustus 4). *Mimbar Dakwah Sesi 25: Keutamaan Sholat Berjama'ah dan Hukumnya*. Diambil kembali dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat: <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-25-keutamaan-sholat-berjemaah-dan-hukumnya#:~:text=Yang%20dimaksud%20dengan%20sholat%20berjemaah,tidak%20boleh%20mendahului%20setiap%20gerakannya>